

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMANFAATAN PROGRAM ALOKASI DANA DESA
Studi Di Desa Semongan Kecamatan Noyan
Kabupaten Sanggau**

Oleh:
NOVIA
NIM. E11111024

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak, 2015

e-mail: Novian86@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai program alokasi dana desa. *Kedua*, untuk menggambarkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program alokasi dana desa. *Ketiga*, untuk mengungkapkan kendala-kendala partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program alokasi dana desa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, masih rendah pemahaman masyarakat mengenai program alokasi dana desa, karena program alokasi dana desa tersebut kurang disosialisasikan oleh pemerintah desa atau instansi yang terkait. *Kedua*, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan program alokasi dana desa masih rendah karena masyarakat dalam memberi pendapat masih sangat rendah dan yang aktif hanya staf-staf desa. *Ketiga*, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan program alokasi dana desa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi, pendidikan yang rendah, faktor mata pencarian masyarakat yaitu sebagian besar petani, jenis kelamin, pengetahuan, masyarakat yang berdomisili, pemerintahan desa. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program alokasi dana desa, pemerintahan desa atau instansi yang terkait diharapkan dapat mensosialisasikan program tersebut secara rutin supaya masyarakat paham dan dapat berpartisipasi dengan baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Kata-kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Alokasi Dana Desa.

PUBLIC PARTICIPATION IN VILLAGE FUND ALLOCATION PROGRAM UTILIZATION STUDY IN THE VILLAGE OF THE DISTRICT SEMONGAN NOYAN SANGGAU

ABSTRACT

The purpose of this study is the first, to find out how the public's understanding of the rural fund allocation program. Second, to define the forms of community participation in the utilization of village fund allocation program. Third, to express the constraints of public participation in the utilization of village fund allocation program. This study includes a descriptive study with qualitative analysis. The results showed that the first, still low public understanding of the rural fund allocation program, because the program allocations are less socialized village by village government or related agencies. Second, public participation in the planning, implementation and utilization of the village fund allocation program is still low because people in giving the opinion is still very low and are active only staff of the village. Third, the obstacles encountered in the utilization of village fund allocation program is influenced by several factors such as a lack of public awareness of the importance of participating, low education, livelihoods factor that most farmers, gender, knowledge, people who are living, the village administration. To increase public participation in the utilization of funds allocation program village, the village government or related agencies are expected to socialize the program on a regular basis so that people understand and are able to participate properly. From planning, implementation and utilization.

Keywords: Public Participation, Village Fund Allocation Program



PENDAHULUAN

Desa Semongan merupakan desa terpencil yang berada di sebelah Timur dari Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau yang luas wilayah 11.394,41 Ha dan berjarak 27 km dari Kecamatan Noyan, sampai sekarang kondisi jalan menuju desa masih jalan tanah kuning dan listrik juga belum masuk ke desa sehingga penerangan pada malam hari menggunakan mesin genset atau mesin dompeng dan jaringan komunikasi juga masih susah. Desa Semongan terdiri dari tiga Dusun yaitu: (1) Dusun Semongan yang terbagi dua RT yaitu RT Semongan dan RT Emputih. (2) Dusun Ngira yang terdiri dari tiga RT yaitu RT.Ngira, RT Entubuh dan RT Mabit. (3) Dusun Mayan yang terdiri dari 3 RT yaitu RT Mayan, RT Pulaupoda, RT Pelaman Raja. Dengan jumlah penduduk Desa 1944 yang terdiri dari 1051 penduduk laki-laki dan 893 penduduk perempuan. Mayoritas penduduk di desa ini sebagai petani ladang, di samping itu juga mereka penoreh karet dan juga berkebun sawah, juga menjadi buruh kelapa sawit pada waktu pekerjaan di ladang sudah selesai. Desa Semongan mendapatkan bantuan program

Alokasi Dana Desa, sesuai dengan peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Alokasi Dana Desa (ADD) yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Program Alokasi Dana Desa yang diterima Desa Semongan sejak 2007 sampai dengan 2014 sebagai berikut:

Tabel.1

Dana Program Alokasi Dana Desa yang diterima Desa Semongan

No	Tahun	Jumlah Dana
1	2007	Rp.153.640.000,00
2	2008	Rp.156.490.000,00
3	2009	Rp.154.734.000,00
4	2010	Rp.157.427.000,00
5	2011	Rp.153.963.000,00
6	2012	Rp.149.970.000,00
7	2013	Rp.154.749.000,00
8	2014	Rp.218.538.150,00

Sumber: Kantor Desa Semongan Tahun 2015

Dana alokasi Desa tersebut, oleh pemerintah desa di alokasikan untuk (1) Pembangunan jalan Desa (2) Pengadaan pipanisasi (3) pembangunan jembatan antar dusun (4) pengadaan rumah pandai besi (5) rabat beton. Sesudah masuknya Program Alokasi Dana Desa kondisi pembangunan jauh lebih baik karena dengan dana tersebut jalan menuju desa

sudah cukup bagus dan gereja di setiap RT dapat di renopasi serta pipanisasi sudah diadakan. Namun yang lebih banyak berperan dalam pemanfaatan program tersebut yaitu Staf Desa, anggota BPD, Kepala Dusun Ketua RT dan di ikuti hanya beberapa orang masyarakat, terutama pada saat perencanaan pembangunan seperti pada waktu rapat. Dengan adanya program Alokasi Dana Desa tersebut masyarakat menjadi manja, yang dulunya suka bekerja sacara swadaya namun sekarang mereka berkerja mengharapkan gaji, tanpa mereka sadari pembangunan tersebut juga sebagai kebutuhan masyarakat secara umum.

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.

Dari pendapat di atas dapat di kemukakan bahwa macam-macam partisipasi dapat bersifat

- a. Partisipasi dalam proses perencanaan/ pembuatan keputusan. (*participation in decision making*).
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementing*).
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in benefits*).

Selanjutnya berbeda dengan pendapat, Chohen dan Uphoff, Tjokroamidjojo (1996:207) juga mengatakan bahwa ada 3 (tiga) dimensi untuk mewujudkan partisipasi masyarakat.

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan.

Masyarakat bukan hanya diperlukan namun sudah menjadi tujuan utama dari pembangunan itu sendiri, dimana dengan adanya pembangunan diharapkan akan adanya kesempatan, kesediaan dan kemampuan kerja anggota masyarakat di dalamnya.

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dapat berupa mengeluarkan pendapat, gagasan, ide-ide atau peran serta dalam pemanfaatan program alokasi dana desa dalam pembangunan. Pendapat masyarakat sangat diperlukan guna mendukung program yang sedang dijalankan, sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dapat berupa keterlibatan aktif masyarakat terhadap program itu sendiri seperti membantu dalam pembangunan gedung atau membantu dalam pelaksanaan pelayanan. Akan tetapi, jika masyarakat tidak bisa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program pembangunan tertentu, mereka dapat juga berpartisipasi secara tidak langsung misalnya dengan memberikan bantuan berupa uang. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dapat berupa masyarakat menjaga fasilitas yang diberikan dan dimanfaatkan program pembangunan sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Angell (dalam Lisdiana 2013:9) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: Yang *pertama*, usia orang dengan usia menengah keatas cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia lain. *Kedua*, jenis kelamin kebiasaan dalam bangsa kita peranan perempuan hanya mengurus rumah tangga sehingga hal ini mengakibatkan lelaki lebih banyak memiliki waktu berpartisipasi dalam setiap program. *Ketiga* pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak dalam berpartisipasi. *Keempat*, pekerjaan dan penghasilan pekerjaan yang baik dan penghasilan yang cukup dapat mendorong untuk berpartisipasi. *Kelima*, lamanya tinggal dan lamanya seseorang tinggal serta lamanya seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat partisipasinya.

Sedangkan menurut Holil (dalam Lisdiana 2013:11) ada unsur-unsur sosial yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: Kepercayaan diri masyarakat, solidaritas dan

integritas sosial masyarakat, tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat, kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan, prakarsa masyarakat atau perorangan yang diterima atau diakui sebagai milik masyarakat, kepentingan umum murni, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penungggangan oleh

kepentingan perseorangan atau sebagian kecil masyarakat, organisasi, keputusan rasional, dan efisiensi usaha, musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan, kepekaan dan tanggapan masyarakat terhadap masalah kebutuhan dan kepentingan umum masyarakat.

Selain faktor yang berasal dari dalam, menurut Holil (dalam Firmansyah 1980: 10) ada 4 (empat) hal yang mempengaruhi partisipasi yang berasal dari luar atau lingkungan, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif anatar sesama warga, anantara sistem sosial didalam masyarakat dengan sistem sosial luarnya.
2. Iklim sosial,ekonomi,politik dan budaya, baik dalam kehidupan, keluarga, pergaulan, sekolah maupun masyarakat, yang menguntungkan atau mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi, keadaan lingkungan, struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan terjadinya partisipasi
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi, lingkungan keluarga, masyarakat, politik, sosial dan budaya yang memungkinkan timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan perseorangan atau kelompok.

b. Prosedur Pengumpulan Data:

1. Teknik Penelitian

Observasi, yang dilakukan mengamati setiap objek yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal-hal yang diamati yaitu:

1. Pemahaman masyarakat mengenai Program Alokasi Dana Desa
2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Alokasi Dana Desa (ADD)
3. Kendala partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Alokasi Dana Desa (ADD)

Wawancara, merupakan tanya jawab dengan informan yang berkaitan dengan fenomena sosial yang akan di teliti.

Studi Dokumentasi, dengan mempelajari buku-buku teks, hasil penelitian orang, cacatan, surat kabar dan majalah.

2. Alat Pengumpulan Data.

Pedoman Observasi, Pedoman observasi adalah daftar yang berisi kisi-kisi pengamatan terhadap objek yang diamati dalam penelitian ini. Pedoman Wawancara, daftar pertanyaan yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi, adalah daftar lampiran yang diperoleh dan hasil rekaman, photo, sketsa lokasi dan sebagainya

3. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data Reduksi berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya.

Display Data (Penyajian Data) Setelah direduksi maka didisplay (penyajian data). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering dilakukan adalah pengajian data dengan teks yang bersifat naratif.

- b. *Conclusion Drawing/verification*, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan ini kesimpulan awal bersifat sementara dan masih bisa berubah saat ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali melakukan data lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan yang kredibel.

4. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka diadakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data tersebut menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi dengan sumber dan teknik triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi dengan metode digunakan untuk mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu metode wawancara.

PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Dari Dalam

Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangani suatu hal. Begitu juga dengan kemampuan setiap orang dalam memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya, semua tergantung pada kemampuan masing-masing masyarakat dan tergantung minat serta keinginannya untuk mengetahuinya. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar Chaniago. (2002:427-428). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman tersebut yaitu:

a. Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Ahmadi (2001:201) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Pemahaman masyarakat mengenai Program Alokasi Dana Desa di Desa Semongan tidak berpengaruh pada usia seseorang atau masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, bahwa masyarakat yang berusia 18-69 tahun berjumlah atau 75% penduduk yang tidak memahami Program Alokasi Dana Desa. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemerintah Desa mensosialisasikan Program tersebut kepada masyarakat. Adapun rapat yang sifatnya sosialisasikan Program Alokasi Dana Desa Tersebut namun selalu dilaksanakan di kantor Desa dan belum pernah disosialisasikan di setiap Dusun atau RT di seluruh Dusun yang ada di Desa Semongan.

Pengalaman

Selain faktor usia, pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

Jenis kelamin

Menurut Michael (dalam Sudaryanto 2009: 29) mengatakan bahwa ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki. Namun berbeda halnya dengan perempuan yang ada di Desa Semongan karena faktor pendidikan yang rendah maka pemahaman masyarakat terhadap Program Alokasi Dana Desa sangat kurang. Selain itu faktor kurangnya pemerintahan Desa dalam mensosialisasikan

Program tersebut. Adapun beberapa masyarakat yang memahami program tersebut itu mendapat informasi dari kawannya yang mengerti namun tidak sepenuhnya program Alokasi Dana Desa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Dari Luar

Berdasarkan penelitian di lapangan, terdapat faktor penghambat pemahaman masyarakat mengenai Program Alokasi Dana Desa. Faktor penghambat pemahaman adalah:

a. Pendidikan.

Rendahnya pendidikan masyarakat memicu kurang pemahaman masyarakat akan suatu hal apapun. Notoadmojo (2007:302) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Sedangkan pendapat Wied Hary (2006: 412) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkan pendidikan yang di miliki penduduk Desa Semongan sangat berpengaruh dengan pemahaman masyarakat mengenai program Alokasi Dana Desa. Masyarakat Desa Semongan lebih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dibandingkan dengan masyarakat yang lulusan SMP atau SMA. Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa masih terdapat yang tuna aksara. Hal ini sangat jelas menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Alokasi Dana Desa Tersebut.

b. Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di Desa Semongan adalah petani (ladang). Pekerjaan ini sangat menyita waktu masyarakat karena bila musim ladang pada pagi hari sudah beraktifitas dengan benar pulang pada siang atau sore hari, sehingga bilamana di undang waktu rapat mereka tidak datang itu karena masih merasa letih.

Humam (2003:212) mengatakan bahwa pekerjaan memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dilihat Dari Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pemanfaatan Dalam Program ADD.

Dalam model partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Suhendar 2011: 24) disebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi diantaranya yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan.

a. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan Program Alokasi Dana Desa. Dalam hal ini perencanaan kegiatannya meliputi: Musyawarah yang dilaksanakan di kantor Desa untuk menentukan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di setiap dusun. Dalam musyawarah tersebut kepala desa yang menjadi pembicara awal pembukaan musyawarah atau rapat yang dilaksanakan dan diikuti oleh ketua BPD. Dalam musyawarah tersebut yang dibahas adalah jumlah dana Program Alokasi Dana Desa, serta dilanjutkan dengan merencanakan pembangunan yang akan dibangun di setiap dusun dengan bertukar pendapat satu dengan yang lainnya.

Dalam musyawarah perencanaan pembangunan yang dilaksanakan, dihadiri oleh kepala Desa, Sekretaris Desa, beserta para stafnya dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bersama anggotanya, Kepala Dusun Semongan, Kepala Dusun Ngira dan Kepala Dusun Mayan bersama Ketua RT di masing-masing dusun.

Dalam perencanaan pembangunan dalam Program Alokasi Dana Desa peran serta masyarakat sangat dibutuhkan agar pembangunan yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat, namun yang diharapkan tidak berjalan sesuai dengan harapan pemerintah desa.

Dalam perencanaan tentunya ada perencanaan partisipatif dimana dalam pengambilan keputusan melibatkan unsur masyarakat serta pemerintahan desa sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam mekanisme perencanaan program alokasi dana desa di Desa Semongan, dimulai dari kampung yaitu antara lain dengan memberi seluas-luasnya kepada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir, kualitas pendapat dan usulan serta dokumen perencanaan yang diusulkan. Indikator-indikator yang

dapat digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pemanfaatan program alokasi dana desa agar berjalan dengan baik atau tidak.

Pertama, dapat dilihat dari partisipasi masyarakat itu sendiri dalam pelaksanaan program tersebut. partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program alokasi dana desa (ADD) di Desa Semongan, dimana masyarakat dilibatkan dalam percanaan pembangunan dengan cara meningkatkan kesadaran melalui rapat kecil yang dilaksanakan di rumah kepala dusun, supaya masyarakat mengetahui pembangunan apa saja yang akan dilakukan dan untuk memastikan pembangunan yang akan dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat di dusun tersebut. Tujuan dari kepala dusun untuk mengadakan rapat kecil supaya masyarakat mengetahui akan adanya pembangunan di dusun itu.

Kedua, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kebutuhan mayarakat akan program tersebut. Apakah itu selalu disesuaikan atau tidaknya dengan kebutuhan masyarakat. Ketika peneliti melakukan penelitian, pemanfaatan Program ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, agar pembangunan dapat tepat sasaran dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Maka proses musyawarah yang dilaksanakan benar-benar diperhitungkan secara matang dengan kebutuhan masyarakat.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan yang tetap mengacu pada prinsip dan mekanisme Program Alokasi Dana Desa maka perlu adanya persiapan pelaksanaan yang matang dan terencana. Persiapan ini lebih ditujukan kepada penyiapan aspek sumberdaya manusia, termasuk masyarakat, Staf Desa dan Anggota BPD perlu mempersiapkan tenaga dan waktu untuk menjalankan semua program yang diadakan menggunakan Program Alokasi Dana Desa.

Pelaksanaan kegiatan Program Pembangunan fisik dalam pemanfaatan Program Alokasi Dana Desa dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan di fasilitasi oleh pemerintah desa, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan telah ada dana penglokasian kegiatan pembangunan. Sedangkan dalam proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Alokasi Dana Desa di Desa Semongan dapat dilihat dari proses pelaksanaan Program Alokasi Dana Desa itu sendiri.

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan

Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan dan tindak lanjut yang dilakukan untuk menjamin pelaksanaan pembangunan yang direncanakan sesuai tujuan dan sasaran yang

ditetapkan dan memastikan dana yang digunakan tepat sasaran. Pengawasan kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi permasalahan yang timbul maupun permasalahannya yang akan timbul dari adanya program ini. Semua pelaku program berkewajiban untuk memantau kegiatan mereka dan memastikan bahwa pelaksanaan telah dicapai sesuai target, rencana dan jadwal. Para pelaku program tersebut yaitu pemerintah Kecamatan dan pemerintah Desa.

Pertama, penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, hasil akhir dari sebuah pembangunan yaitu diharapkan masyarakat dapat menerima hasil pembanguana seolah-olah milik sendiri, sehingga pada akhirnya masyarakat akan menjaga dan memelihara serta memanfaatkan hasil pembangunan demi kelancaran dan kemajuan bersama. *Kedua*, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari manfaat yang dapat diambil dari membangun, manfaat juga dapat juga dirasakan oleh masyarakat dari hasil pembangunan renovasi gereja. dalam hal ini masyarakat mendapat kenyamanan dalam beribadah, dalam pembangunan renovasi pipanisasi, masyarakat mendapatkan kembali air bersih dari air pegunungan, pembuatan rumah pandai besi yang digunakan masyarakat untuk membuat parang, cangkul, pisau. Alat-alat tersebut digunakan oleh masyarakat untuk pengolah ladang dan kebun. Selain itu juga pembangunan rabat beton, masyarakat juga sangat merasakan manfaatnya karena telah menghubungkan dari gang satu ke gang yang lainnya.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam dalam pemanfaatan pemeliharaan dapat dilihat dari masyarakat yang mengatur maupun yang mengamankan setiap program yang sudah dijalankan, dalam hal ini masyarakat diberi kebebasan untuk mengatur setiap program yang sudah dijalankan, diataranya memanfaatkan pembangunan yang sudah dilaksanakan dengan cara memafaatkannya sebaik mungkin dalam hal ini memang sudah sepatutnya masyarakat menggunakan pembangunan sebaik mungkin agar pembangunan tersebut dapat terjaga dan terpelihara.

d. Kendala-Kendala Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program Alokasi Dana Desa

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan di Desa merupakan cermin dari keberhasilan

pembangunan nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional diletakkan pada pembangunan Desa.

e. Faktor Intern Yang Menjadi Kendala Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program Alokasi Dana Desa.

1. Faktor Kesadaran atau Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena ada yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya.

2. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang swadaya masyarakat. Melalui pendidikan yang tinggi mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan sehingga mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti akan pentingnya pembangunan yang dilaksanakan. Akibat ketidaktahuan itulah maka timbul sikap kurang kepedulian masyarakat terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan mata pencarian masyarakat di Desa Semongan yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan juga partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Di samping penghasilan atau pendapatannya yang tidak sama, tingkat kesibukannya yang berbeda-beda, semua itu dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Mengingat masyarakat di Desa Semongan mayoritas merupakan petani ladang, hal itu sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena mereka banyak waktu untuk bekerja di ladang, selain itu juga masyarakat sibuk mencari uang untuk kebutuhan keluarga dengan menghabiskan banyak waktu sehingga masyarakat tidak memiliki

waktu untuk mengikuti kegiatan pembangunan di Desa. Hal tersebut adalah merupakan pantauan penulis selama melakukan

Status Kependudukan.

Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan masyarakat semakin baik juga pengetahuannya mengenai lingkungannya dan lebih baik dalam penyesuaian terhadap lingkungannya. Begitu juga sebaliknya jika seseorang merupakan penduduk baru dalam suatu masyarakat, maka sulit juga untuknya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, di Desa Semongan hanya beberapa orang penduduk pendatang yang menetap di kampung, karena istri atau suaminya yang berasal dari desa dan suaminya dari luar dan sebaliknya.

f. Faktor Eksternal Yang Menjadi Kendala Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program Alokasi Dana Desa

1. Kepemimpinan Pemerintah Desa

Kepemimpinan pemerintah telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dan pembangunan di Desa Semongan pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat. Karena masyarakat merupakan panduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda, maka untuk memandukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat yang dipimpin dalam membina dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa mengenai program alokasi dana desa sehingga masyarakat kurang paham tentang program alokasi dana desa tersebut, itu yang membuat masyarakat kurang berpartisipasi. Selain itu faktor pendidikan masyarakat Desa Semongan

yang masih kurang, sehingga masyarakat sulit untuk memahami segala aktifitas yang dilakukan oleh orang lain dalam masyarakat.

2. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan seperti rapat masih sangat kurang, dan yang aktif mengikuti setiap rapat adalah staf-staf desa, anggota Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), kepala dusun dan diikuti beberapa masyarakat, manun masyarakat yang datang itu-itu saja dalam setiap rapat. sehingga kuputusan dalam perencanaan pembangunan tersbut dibuat oleh yang menghadiri rapat perencanaan tersebut. Dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga masih kurang. Hal ini dilihat dari masyarakat yang ikut bekerja dan yang aktif dalam pelaksanaan pembangunan tersebut adalah staf-sfat Desa. Serta partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan juga tidak maksimal dan hasil dari pembangunan tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum di setiap dusun. Namun berdasarkan penelitian di lapangan program alokasi dana desa tersebut masih berjalan lancar ditangani oleh kepala desa dan ketua badan permusyawaratan desa (BPD) dan anggota-anggotanya serta staf-staf desa.
3. Berdasarkan penelitian dilapangan, ada beberapa faktor yang menjadi kendala-kendala partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program alokasi dana desa. Faktor dari dalam yang menjadi kendala masyarakat yaitu kesadaran atau kemauan dari masyarakat, faktor pendidikan, faktor mata pencarian, pengetahuan masyarakat, status kependudukan. Faktor dari luar yang menjadi kendala masyarakat dalam berpartisipasi adalah kurangnya pemerintahan Desa dalam mensosialisasikan Program Alokasi Dana Desa.

F. REFERENSI

Buku-buku:

Adisasmita, Rahajo.2006. *Membangun DesaPartisipasif*. Yogyakarta:Graha ilmu.

Djokroaminjojo, Bintoro.1996. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Huri, Daman dkk. 2008. *Demograsi dan Kemiskinan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi PlaCIDS Averroes dan KID.

Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*: Depok: FISIP UI Press.

Holil, Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Pustaka Prima.

Koentjaraningrat, 2002. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.

Lisdiana. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Pada Pukesmas Parit Haji Husein II Kecamatan Pontianak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Mikelsen, Britha. (Penerjemah: Methoes Nalle). 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sahdan, Goris dkk. 2004. *Buku Saku Pedoman Alokasi Dana Desa*. Yogyakarta: FPPD.

Sirajuddin, dkk. 2006. *Legislative Drafting: Pelembagaan Metode Partisipatif Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Malang: Corruption Watch dan YAPPIKA.

Sari, Antonia. 2012. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Serawai Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Publikasi dan Internet:

Andi Ripai. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. <http://www/PDF.partisipasi masyarakat>, diakses pada 13 Januari 2014 pukul 18:00 WIB

Afrianto, Patabang. 2010. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Program NUSSP Makasar. <http://reader.aprianto.co.id//data.Tesis//2010/april/06/afrianto.Ok-pdf>. Diakses pada 14 Januari 2014 pukul 14:00 WIB.

Akmapala. 2012. Pengertian Pemahaman. <http://www/blogsop.com//pemahaman//> diakses pada 10 Januari 2014 pukul 13:00 WIB.

Ahmadi. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman. [http://mysterimaneidin.blogspot.com/2015/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi pemahaman.htm//](http://mysterimaneidin.blogspot.com/2015/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemahaman.htm//) diakses 21 januari 2015 pukul 15:00 WIB.

Benyamin, Bloom. 1975. Pengertian Pemahaman <https://ian43.wordpress.com// pengertian-pemahaman//>. Diakses pada 27 januari 2015 pukul 10:20 WIB.

Chaniago. 2002. Pegertian Pemahaman Menurut Para Ahli <http://akmapala09.blogspot.com/2012/04/pengetian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>. diakses 27 januari 2015 pukul 10:12 WIB

Dini Gemala. 2010, Hubungan Alokasi DanaDesa Denagan Pembangunan Desa. Studi Kasus Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. //Pdf Reader. diakses 21 Januari 2015 pukul 12:42 WIB.

Didi Prianto, dkk.2009. Analisis Rendahnya Partisipasi Masyarakat Pada Implementasi Program wajib Belajar Sembilan Tahun. (Studi Kasus DiDistrik Semangga Kabupaten Merauke). [Http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/viewFile/418/28](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/viewFile/418/28) diakses 27 januari pukul 09:21 WIB.

EmZul, dkk. 2008. Pengertian Pemahaman <https://ian43.wordpress.com// pengertian-pemahaman>. Diakses pada 27 januari 2015 pukul 10.00 WIB.

Humam.2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman. <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.com/2012/03/fhdfhdfh.htm/> diakses 21 januari 2015 pukul 13:00 WIB.

Khikmawati, Muryani. 1997. Partisipasi. <Http://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%20%20-05101241004.pdf> diakses 21 januari 2015 pukul 19:00 WIB.

Notoadmojo.2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman, <http://www/faktor+yang+mempengaruhi+pemahaman/>, diakses 21 januari 2015 pukul 09:00 WIB.

Suhendar. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (Studi Di Desa Karyasari Kecamatan Sukaremi Kabupaten Pandeglang [.http://fp.umram.ac.id/data.Skripsi/2009/Maret/4/Sundar-Ok.pdf](http://fp.umram.ac.id/data.Skripsi/2009/Maret/4/Sundar-Ok.pdf). diakses pada 20 Januari 2014 pukul 20.00 WIB.

Suleman, Rizal Abd. 2013. Upaya Meningkatkan Pemahaman. <http://www/PDF-Pemahaman/>, diakses pada 12 Januari 2014 pukul 19:00 WIB.

Sudaryanto.2009.Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman. <http://US:official&channel=fflb&q=faktor+yang+mempengaruhi+pemahaman/> diakses 21 januari 2015 pukul 15:00 WIB.

Thomas. 2013. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sebangang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tanah Tidung. <http://www/.ip.co.id>. Jurnal Penelitian. Pdf. Diakses 10 januari 2015 pukul 13:30 WIB.

Weid, Hary. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman. <http://www/faktor+yang+mempengaruhi+pemahaman/>, diakses 21 januari 2015 pukul 09:30 WIB.

....., 2006.Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman. <Http/pdf// ip.co.id-Partisipasi/>, diakses pada 15 januari 2015 pukul 11.00 WIB.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : NOVIA
NIM / Periode lulus : E11111024/IV
Tanggal Lulus : 14 Juli 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Noviav86@yahoo.com / 082255635882

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN PROGRAM ALOKASI DANA
DESA STUDI DI DESA SEMONGAN KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 7 September 2015

NOVIA
NIM. E11111024

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)